

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan suatu atribut untuk mengetahui keadaan responden dalam penelitian ini, yaitu petani yang mengikuti program *Family Farming*. Dalam penelitian ini terdapat dua karakteristik responden yang akan dikelompokkan yaitu umur dan Pendidikan terakhir. Gambaran mengenai karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:

#### 5.1.1 Jenis Kelamin

Gambaran mengenai jenis kelamin pada seluruh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 12. Jenis Kelamin Responden program *Family Farming*

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	48	96
2	Perempuan	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki 2 jenis kelamin perempuan dengan Persentase 4% dan jumlah responden Laki-laki sebanyak 48 orang dengan Persentase 96% dari jumlah 50 orang total responden, maka responden di dominasi oleh Laki-Laki.

#### 5.1.2 Umur Responden

Umur atau usia merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berpikir. Responden yang memiliki umur produktif akan lebih inovatif dalam menjalankan suatu usaha tani terutama yang terkait dengan program *Family Farming*.

Tabel 13. Kelompok Umur Responden Program *Family Farming*

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	26-45	20	40
2	46-64	24	48
3	65-84	6	12
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Minimum</b>		<b>: 26 Tahun</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>: 84 Tahun</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>: 33 Tahun</b>	

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki umur 26-45 yaitu 20 orang dengan Persentase 40% dan yang memiliki umur 46-64 yaitu 24 orang dengan Persentase 48% sedangkan yang memiliki umur 65-84 tahun yaitu 6 orang dengan Persentase 12%. Dari jumlah 50 orang responden di dominasi dari umur produktif yaitu 44 orang dengan Persentase 88% serta yang masuk dalam kategori umur tidak produktif hanya 6 orang dengan Persentase 12%.

### 5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara berpikir responden dalam menjalani program *Family Farming*. Responden mempunyai Pendidikan tinggi, akan mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan responden lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru yang lebih cepat, termasuk inovasi terhadap proses *Family Farming*. Keadaan tingkat pendidikan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Responden program *Family Farming*

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	14	28
2	SMP	6	12
3	SMA/SMK	27	54
4	S1	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden program *Family Farming* masih tergolong rendah, yaitu pada tingkat pendidikan SD berjumlah 14 dengan Persentase 28%, pada Pendidikan SMP memiliki jumlah 6 orang dengan Persentase 12% dan pada tingkat SMA/SMK memiliki jumlah 27 orang dengan Persentase 54% dan pada tingkat Pendidikan S1 memiliki 3 orang dengan Persentase 6%. Dengan msih banyaknya responden yang berpendidikan rendah tetapi tetap di imbangi dengan yang berpendidikan yang baik.

#### 5.1.4 Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dapat diartikan bahwa ketika luas lahan yang digarap semakin luas maka semakin besar pula jumlah produksi dihasilkan. Luas lahan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang petani dalam usahatani. Jumlah luas lahan yang dimiliki oleh responden dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 15. Luas Lahan Responden program *Family Farming*

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,50-1,00	37	74
2	1,01-1,49	7	14
3	1,50-2,00	6	12
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Minimum</b>		<b>: 0,50 Ha</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>: 2,00 Ha</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>: 0,84 Ha</b>	

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa luas lahan responden program *Family Farming* pada komoditi Tomat yaitu pada 0,50 – 1 Ha itu 37 orang dengan Persentase 74% dan pada 1,01 – 1,49 Ha itu 7 orang dengan poresentase 14% dan pada 1,50 – 2,00 Ha itu 6 orang dengan Persentase 12% dan rata-rata kepemilikan lahan dengan luas 0,84 Ha.

## 5.2 Pelaksanaan Program *Family Farming* Di Kabupaten Enrekang

### 5.2.1. Penetapan Lokasi Penerima Program

Penetapan lokasi penerima program menurut (Juknis PK, 2020), hasil analisis FSVA kabupaten/kota 2019 tingkat desa dengan indeks komposit terendah dan persentase tertinggi penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah.

### 5.2.2. Proses Pelaksanaan Program

Berdasarkan (Juknis PK, 2020), proses pelaksanaan program ini melakukan beberapa tahapan :

1. Anggota Kelompok Tani dan Tim Teknis menyusun Rencana Usaha Kelompok (RUK);

2. Memanfaatkan bantuan Program Family Farming berupa bibit tanaman tomat, pupuk serta obat pengendalian hama dan penyakit;
3. Melaksanakan kegiatan penyuluhan sekaligus budidaya langsung dengan bantuan pemerintah setempat dalam pendampingan serta pengawasan;
4. Mendokumentasikan seluruh tahapan kegiatan budidaya;
5. Melakukan pencatatan administrasi keuangan dan budidaya;
6. Bantuan pemerintah berupa bantuan bibit tanaman tomat, pupuk dan obat pengendali hama dan penyakit.

Berikut proses alur bantuan pemerintah terhadap penerima manfaat dalam hal ini rumah tangga petani Program Family Farming melalui pemberdayaan sesuai dengan (Juknis PK, 2020) :



Sumber: Petunjuk Teknis Family Farming Kementerian Pertanian, 2020

Gambar 2. Alur Program Family Farming

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan Program Family Farming Dalam mencapai tujuan kegiatan Pertanian Keluarga, dilakukan melalui pendekatan, yaitu: pemberdayaan masyarakat, penguatan kelembagaan, penerapan inovasi teknologi.

Penerapan inovasi teknologi Penerapan informasi dan inovasi teknologi perlu mendapat perhatian, hal ini perlu dilakukan mengingat saat ini dunia telah memasuki era globalisasi yang semakin masif.

### **5.2.3. Pemberdayaan Rumahtangga**

#### a. Persiapan

Tahap persiapan Program *Family Farming*, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang mengunjungi penerima Program berdiskusi tentang kesiapan kelompok tani untuk menerima program. Program ini mulai dilaksanakan di Desa Tallung tondok, Bulan April Tahun 2020 dan di Desa Mata Allo, Bulan Januari Tahun 2019

#### b. Penyuluhan dan Pendampingan

Penyuluhan dan pendampingan dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang kepada penerima program mulai pada proses pembagian bibit, pupuk dan obat hama dan penyakit hingga pada proses budidaya dan tentunya pada proses panen dan penjualan dilakukan pengoptimalan sehingga pada *output* yang dihasilkan jauh lebih efektif.

#### c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan anggota kelompok tani penerima program dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara langsung melalui pertemuan untuk mengetahui kendala serta solusi untuk penerima program selama program *Family Farming* berlangsung.

#### **5.2.4. Penguatan Kelembagaan**

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang dalam proses ini sangat berperan penting dalam program ini sebagai penyedia penyedia *input* Program seperti bantuan bibit, pupuk dan obat pengendali hama dan penyakit sehingga modal untuk melakukan usahatani penerima program sangat terbantu dan pengelolaan hasil usahatani dan pemasaran akan lebih mudah dicapai oleh penerima program. Kelompok tani dalam program ini harus diperkuat dengan seluruh administrasi dan agenda bulanan untuk menjangkau seluruh kendala anggota kelompok dalam melakukan usaha tani.

Penguatan kelembagaan sangat penting dalam proses program ini karena seluruh aspek yang terjadi selama proses mulai dalam sinkronisasi strategi dalam melaksanakan program mampu memperbaiki dan meningkatkan tujuan program mulai dari proses fasilitasi pembelajaran dan kerjasama serta pengambilan keputusan sehingga apa yang diharapkan pemerintah dan berkolaborasi dengan kelompok tani penerima program dapat terwujud dan berkelanjutan.

#### **5.2.5. Penerapan Inovasi**

Penerapan inovasi sangat penting dilakukan dalam meningkatkan produktivitas pertanian dalam proses pelaksanaan *Family Farming* di Kabupaten Enrekang. Dalam penerapannya melalui penyuluhan dan diskusi dengan anggota kelompok tani mampu memberikan solusi salah satunya adalah praktik kelambu yaitu menggunakan kelambu di seluruh lahan usahatani dengan harapan hama penyakit secara langsung dapat berkurang.

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok penerima program ini walaupun belum sepenuhnya lahan dapat dioptimalkan dengan metode tersebut, tetapi pada praktiknya dilapangan sangat memberikan hasil yang baik sehingga pada tingkat penggunaan pestisida dalam proses usahatani sangat jauh berbeda di era *digital* kegiatan *on-farm* sangat di bantu karena dari kegiatan usaha tani yang dilakukan penerima program ini sangat meberika perubahan yang baik dan tentunya dalam proses itu dibantu dan diawasi langsung oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang.

Kegiatan pemberdayaan rumahtangga petani hortikultura khususnya tanaman tomat melalu program *Family Farming* sangat terbantu dengan adanya program ini. Seluruh kegiatan ini sudah sesuai dengan RAN-PK Aksi Nasional Pertanian keluarga. Melalui 3 Aspek, Pemberdayaan rumahtangga, penguatan kelembagaan serta penerapan inovasi telah dilaksanakan dengan baik oleh penerima program Bersama Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang selaku pemberi program. Hiptesis 1 diterima.

### **5.3. Efektivitas Dari Kegiatan Pemberdayaan Rumahtangga Petani Melalui Program *Family Farming***

Pemberdayaan rumahtangga petani merupakan sebuah upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agraris. Salah satu inisiatif yang memperlihatkan komitmen serius dalam konteks ini adalah Program *Family Farming*, sebuah langkah proaktif yang diimplementasikan di Kabupaten Enrekang. Pada bagian ini akan membahas mengenai efektivitas Dari Kegiatan Pemberdayaan Rumahtangga Petani Melalui Program *Family Farming*, akan



membahas secara mendalam sejauh mana program ini telah berhasil memberdayakan dan meningkatkan kapasitas rumah tangga petani.

### 5.3.1. Kualitas Petani

Dengan merinci aspek efektivitas, kita akan mengeksplorasi berdasarkan hasil skor dalam penelitian ini yaitu Kualitas Petani. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh index skor efektivitas Kualitas Petani program *Family Farming* pada tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Interval Skor Likert Kualitas Petani program *Family Farming*

No.	Pertanyaan	Total Skor	Keterangan
1	P1 Meningkatkan pengetahuan petani dalam teknik pertanian yang baik dan inovasi terkini.	223	Sangat Efektif
2	P2 Adopsi praktik pertanian berkelanjutan.	212	Sangat Efektif
3	P3 Penggunaan input pertanian yang tepat.	213	Sangat Efektif
4	P4 Pengelolaan lingkungan yang baik, dan kepatuhan terhadap standar pertanian yang baik.	226	Sangat Efektif
<b>Total</b>		<b>874</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber: Lampiran 3, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 16 diatas, menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Program *Family Farming* pada kualitas petani mulai dari peningkatan Teknik dan inovasi petani, adopsi pertanian berkelanjutan, penggunaan input pertanian yang tepat dan pengelolaan lingkungan yang baik memberikan hasil yang baik sejalan yang diperoleh index skor sebesar 874 atau berdasarkan Interval Skor Likert, menunjukkan bahwa program *Family Farming* telah berhasil meningkatkan kualitas petani sangat efektif.

### 5.3.2. Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil skor dalam penelitian ini yaitu Peningkatan Pendapatan Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah di lakukan sebelumnya diperoleh index scor efektivitas Peningkatan Pendapatan program *Family Farming* pada tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Interval Skor Peningkatan Pendapatan program *Family Farming*

No.	Pertanyaan	Total Skor	Keterangan
1	P1 Peningkatan pendapatan sebelum dan setelah program.	223	Sangat Efektif
2	P2 Menghasilkan pendapatan dari berbagai sumber hasil pertanian	226	Sangat Efektif
3	P3 Kemampuan untuk menghasilkan produk olahan, atau usaha sampingan yang terkait dengan pertanian.	190	Sangat Efektif
4	P4 Penigkatan produksi komoditas Hortikultura yang di hasilkan petani.	225	Sangat Efektif
<b>Total</b>		<b>864</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber: Lampiran 4, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 17 diatas, menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Program *Family Farming* pada Peningkatan Pendapatan mulai dari peningakatan sebelum dan sesudah program, mendapatkan hasil pendapatan dari sumber hasil pertanian, mampu memperoleh produkolahan atau usaha sampingan dan dapat meningkatkan produksi hortikultura dalam hal ini komoditi tomat sehingga diperoleh index skor sebesar 874 atau berdasarkan Interval Skor Likert, menunjukkan bahwa program *Family Farming* telah berhasil meningkatkan Peningkatan Pendapatan sangat efektif.

### 5.3.3. Kemandirian Ekonomi

Berdasarkan hasil skor dalam penelitian ini yaitu Kemandirian Ekonomi Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah di lakukan sebelumnya diperoleh

index skor efektivitas Kemandirian Ekonomi program *Family Farming* pada tabel sebagai berikut :

Tabel 18. Interval Skor Likert Kemandirian Ekonomi program *Family Farming*

No.	Pertanyaan	Total Skor	Keterangan
1	P1 Mengembangkan sistem pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.	219	Sangat Efektif
2	P2 Kecepatan dalam menangani pengaduan petani	225	Sangat Efektif
3	P3 Akses terhadap modal dan kredit untuk investasi pertanian, pengembangan usaha, dan kegiatan diversifikasi.	210	Sangat Efektif
4	P4 Mengurangi ketergantungan terhadap input pertanian eksternal.	223	Sangat Efektif
<b>Total</b>		<b>877</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber: Lampiran 5, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 18 diatas, menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Program *Family Farming* pada Kemandirian Ekonomi melalui pengembangan system pengelilaan sumberdaya berkelanjutan, mampu cepat dalam menangani aduan, modal dan kredit investasi mudah di akses serta ketergantungan pada input pertanian eksternal mampu dikurangi sehingga diperoleh index skor sebesar 877 atau berdasarkan Interval Skor Likert, menunjukkan bahwa program *Family Farming* telah berhasil meningkatkan Kemandirian Ekonomi sangat efektif.

#### 5.3.4. Pengurangan Kemiskinan

Berdasarkan hasil skor dalam penelitian ini yaitu Pengurangan Kemiskinan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah di lakukan sebelumnya diperoleh index skor efektivitas Pengurangan Kemiskinan program *Family Farming* pada tabel sebagai berikut :

Tabel 19. Interval Skor Likert Pengurangan Kemiskinan program *Family Farming*

No.	Pertanyaan	Total Skor	Keterangan
1	P1 Penurunan tingkat kemiskinan di antara setelah mengikuti program.	221	Sangat Efektif
2	P2 Peningkatan akses terhadap pangan yang cukup dan gizi yang baik.	220	Sangat Efektif
<b>Total</b>		<b>441</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber: Lampiran 6, diolah 2023

Berdasarkan Table 19 diatas menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Program *Family Farming* pada Pengurangan Kemiskinan melalui tingkat kemiskinan yang menurun setelah mendapat program dan akses terhadap gizi pangan yang baik sehingga diperoleh index skor sebesar 441 atau berdasarkan Interval Skor Likert, menunjukkan bahwa program *Family Farming* telah berhasil meningkatkan Pengurangan Kemiskinan sangat efektif.

### 5.3.5. Rekapitulasi Efektivitas Program *Family Farming*

Berdasarkan hasil rekapitulasi dalam penelitian ini yaitu Pengurangan Kemiskinan, Peningkatan Pendapatan, Kemandirian Ekonomi, Pengurangan Kemiskinan, berdasarkan hasil pengolahan data yang telah di lakukan sebelumnya diperoleh index scor efektivitas program *Family Farming* pada tabel sebagai berikut :

Tabel 20. Interval Skor Likert program *Family Farming*

Variabel	Total Skor	Keterangan
Kualitas Petani	874	Sangat Efektif
Peningkatan Pendapatan	864	Sangat Efektif
Kemandirian Ekonomi	877	Sangat Efektif
Pengurangan Kemiskinan	441	Sangat Efektif
<b>Total</b>	<b>3056</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 20 diatas, menunjukkan bahwa tingkat efektivitas Program *Family Farming* melalui evaluasi beberapa variabel . Pertama, pada Kualitas Petani mulai peningkatan pengetahuan petani, mulai mengadopsi pertanian berkelanjutan, menggunakan input yang tepat serta pengelolaan lingkungan yang baik sehingga diperoleh index skor sebesar 874 atau berdasarkan Interval Skor Likert, menunjukkan bahwa program *Family Farming* sangat efektif meningkatkan kualitas petani dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan praktik pertanian. Selanjutnya, variabel Peningkatan pendapatan mulai pendapatan meningkat setelah menerima program, menghasilkan pendapatan dari berbagai sumber hasil pertanian, mampu menghasilkan usaha sampingan dan produksi hortikultura yaitu tomat meningkat sehingga diperoleh index skor sebesar 864, atau berdasarkan Interval Skor Likert sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Pada variabel Kemandirian Ekonomi melalui pengembangan sistem pengelolaan yang baik, kecepatan menangani aduan, akses terhadap modal atau investasi yang mudah dan ketergantungan pada input pertanian eksternal mampu dikurang sehingga diperoleh index skor sebesar 877 atau berdasarkan Interval Skor Likert sangat efektif menandakan bahwa Program *Family Farming* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi petani. Terakhir, dalam upaya Pengurangan Kemiskinan yaitu menurunnya kemiskinan setelah mengikuti program dan akses pangan dan gizi yang cukup dan baik sehingga diperoleh index skor sebesar 411.

Berdasarkan Interval Skor Likert Program *Family Farming* dengan variabel kualitas petani, pendapatan, kemandirian ekonomi dan pengurangan kemiskinan

dengan total skor 3056 yang menunjukkan hasil program Family Farming dalam pemberdayaan rumahtangga petani hortikultura ini secara keseluruhan telah mencapai keberhasilan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nyoman, 2018) yang sangat efektif. Hipotesis 2 diterima.

#### **5.4. Dampak Dari Kegiatan Pemberdayaan Rumahtangga Petani Melalui Program *Family Farming***

##### **5.4.1. Pendapatan Sebelum Program *Family Farming***

Hasil wawancara kepada kelompok tani penerima program *Family Farming* terhadap pendapatan sebelum adanya program sebagai berikut :

Tabel 21. Interval Pendapatan Sebelum Program di Desa Tallung Tondok Kecamatan Malua dan Desa Mata Allo Kecamatan Alla.

<b>No.</b>	<b>Pendapatan Selama Program (Rp)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	2.930.000 - 10.000.000	41	82
2	10.000.001 - 18.000.000	4	8
3	18.000.001 - 26.000.000	5	10
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Minimum</b>	<b>: Rp 2.930.000</b>		
<b>Maksimum</b>	<b>: Rp 26.000.000</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>: Rp 7.578.400</b>		

*Sumber Data: diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 22. Pendapatan minimum rumahtangga di Desa Tallung Tondok Kecamatan Malua dan di Desa Mata Allo Kecamatan Alla sebelum menerima program sebesar Rp 2.930.000 dan pendapatan Maksimum Rp 26.000.000 Rata-rata pendapatan sebelum menerima program *Family Farming* sebesar Rp 7.578.400 tabel diatas menunjukkan sebelum menerima program, rumahtangga petani masih memiliki pendapatan rendah dibandingkan selama menerima program mengalami peningkatan pendapatan.

#### 5.4.2. Pendapatan Selama Program *Family Farming*

Hasil wawancara kepada kelompok tani penerima program *Family Farming* terhadap pendapatan selama adanya program sebagai berikut :

Tabel 22. Interval Pendapatan Sebelum Program di Desa Tallung Tondok Kecamatan Malua dan Desa Mata Allo Kecamatan Alla.

No.	Pendapatan Selama Program (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	6.450.000 - 17.500.000	31	62
2	17.500.001 - 29.000.000	12	24
3	29.000.001 - 40.400.000	7	14
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Minimum</b>		<b>: Rp 6.450.000</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>: Rp 40.400.000</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>: Rp 16.458.600</b>	

*Sumber Data: diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 22. Pendapatan minimum rumahtangga di Desa Tallung Tondok Kecamatan Malua dan di Desa Mata Allo Kecamatan Alla selama menerima program sebesar Rp 6.450.000 dan pendapatan Maksimum Rp 40.400.000. Rata-rata pendapatan selama menerima program *Family Farming* sebesar Rp 16.458.600 tabel diatas menunjukkan selama menerima program dibandingkan sebelum menerima program mengalami peningkatan pendapatan rumahtangga penerima program *Family Farming*.

Dampak dari program *Family Farming* dimaksudkan untuk mengetahui dampak dari program Family farming itu sendiri berdampak positif atau negatif terhadap pendapatan petani Hortikultura di Kabupaten enrekang. Berdasarkan hasil

uji T *Paired Sampel t-Test* pada program SPSS versi 21 diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 23. Hasil Uji Dampak Program *Family Farming Paired Simple T-Test*

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Program - Selama Program	-8880200	4804862.435	679510.2	-10245726.8	-7514673.205	13.0685	49	.000

Sumber : Lampiran 9, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 10 diatas  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  karena  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ , artinya selisih rata-rata berbeda sehingga dapat dikatakan Program Pemberdayaan petani Hortikultura melalui *Family Farming* berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumahtangga petani Hortikultura di Kabupaten Enrekang. Dari table di atas juga memuat informasinilai “Mean Paired Difference” sebesar -8,880,200. Nilai ini menunjukkan selisih antara pendapatan rumahtangga petani sebelum menerima program dengan pendapatan rumahtangga petani selama menerima program atau  $7,578,400 - 16,458,600 = -8,880,200$  dan selisih perbedaan tersebut antara -10,245,726.8 sampai dengan -7,514,673 (95% Confidence Interval of the Difference Lower an Upper), penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurlianti, 2021). Hipotesis 3 diterima.